



budidaya

KELAPA

Br.Ind.

dan masalahnya

634.616

BAL

b

**DEPARTEMEN PERTANIAN
BALAI INFORMASI PERTANIAN
UNGARAN**

budidaya
KELAPA
dan masalahnya

DEPARTEMEN PERTANIAN
BALAI INFORMASI PERTANIAN
UNGARAN



DAFTAR ISI

	Halaman
A. PENDAHULUAN	1
B. APA YANG DIINGINKAN KELAPA	3
C. BAGAIMANA MENGUSAHAKAN KELAPA .	8
a. Pesemaian	8
b. Pembibitan	9
c. Penanaman	12
d. Pemupukan	15
e. Pemeliharaan	16
f. Pemungutan hasil	18
D. BEBERAPA MASALAH KELAPA	20
a. Iklim dan kesuburan tanah	20
b. Peremajaan	21
c. Hama dan Penyakit	23
d. Peningkatan Produksi yang rendah	30
DAFTAR PUSTAKA	32



A. PENDAHULUAN

Siapakah yang belum mengenal tanaman kelapa ?

Indonesia tercinta ini merupakan salah satu negara tropika yang terkenal di dunia karena hasil kelapanya yang melimpah ruah, bahkan pernah menjadi peng-ekspor kelapa yang terbesar di dunia.

Nenek moyang kitapun dulu menyebut negara tercinta ini sebagai Sunda Kelapa.

Tanaman kelapa memang merupakan tanaman serba guna, sehingga Tunas Kelapa dijadikan Lambang dari Pramuka (Praja Muda Karana) mengingat banyaknya kegunaan tanaman kelapa mulai dari ujung akar sampai pada daunnya, misalnya :

- Akarnya untuk obat sakit perut.
- Batangnya untuk perkakas rumah tangga, bangunan rumah.
- Daunnya untuk atap rumah, lidinya untuk sapu, dll.
- Bunganya untuk disadap air legennya sebagai bahan gula merah/gula jawa.
- Buahnya sudah jelas sebagai bahan kopra/minyak kelapa dll.

Bagi rakyat Indonesia kelapa merupakan salah satu mata pencaharian terpenting, sesudah padi. Tanaman kelapa hampir seluruhnya ditangan rakyat. Tiap-tiap tahun rakyat menghasilkan hampir 95 % dari kopra dan sisanya berasal dari perkebunan. Akan tetapi akhir-akhir ini terjadi penurunan produksi kelapa di beberapa tempat karena musim yang kurang menguntungkan dan umur tanaman yang sudah tua-tua, sehingga perlu dilakukan usaha peremajaan tanaman kelapa untuk meningkatkan kembali produksi kelapa.

B. APA YANG DIINGINKAN KELAPA ?

Secara umum tanaman kelapa termasuk tumbuhan berkeping satu, golongan Palem (Palmae). Di beberapa daerah di Indonesia dan di luar negeri dikenal dengan nama sbb. :

- Latin (ilmiah) : *cocos nucifera*. L.
- Indonesia : Kelapa.
- Jawa Timur/Tengah : Kelopo/kerambil.
- Jawa Barat : Kalapa.
- Belanda : Kokosnoot, klapper.
- Inggris : Coconut.
- Jerman : Cocosnoot.
- Perancis : Cocotier.

- Secara umum tanaman kelapa dapat dibedakan menjadi 3 golongan yaitu :
 - a. Golongan kelapa dalam, sifat-sifatnya antara lain :
 - Mulai berbuah sekitar umur 5 – 8 tahun.
 - Tinggi batang dapat mencapai 25 m atau lebih.
 - Umur produktif tanaman 35 tahun lebih.
 - Termasuk dalam golongan kelapa dalam antara lain : jenisjepara, jenis Banyumas, jenis Bali dll.
 - b. Golongan kelapa Genjah, sifat-sifatnya antara lain :
 - Mulai berbuah sekitar umur 4 – 5 tahun.
 - Tinggi batang kurang lebih 5 m, kadang-kadang lebih.
 - Umur produktif tanaman 25 tahun lebih.
 - Batang, daun dan buah relatif lebih kecil dari kelapa dalam.
 - Termasuk dalam golongan kelapa Genjah antara lain : Kelapa Gading, Kelapa raja, kelapa puyuh.
 - c. Golongan kelapa Hibrida, sifat-sifatnya antara lain :
 - Kelapa hibrida merupakan hasil perkawinan antara jenis kelapa dalam dan kelapa genjah.
 - Mulai berbuah sekitar umur 3 – 5 tahun.
 - Tinggi batang 1 – 5 m.
 - Umur produktif 15 tahun lebih.



Jenis ini, termasuk jenis Kelapa Hybrida

Syarat-syarat tumbuh tanaman kelapa :

I. Iklim :

- Suhu : suhu yang baik untuk pertumbuhan kelapa yaitu $27 - 28^{\circ} \text{C}$ dengan kisaran antara $5 - 7^{\circ} \text{C}$. Pada suhu rata-rata dibawah 20°C dan diatas 30°C pertumbuhan kelapa tidak baik dan buah kecil.
- Curah hujan : tanaman kelapa membutuhkan curah hujan antara 1.250 – 1.500 mm per tahun yang merata sepanjang tahun. Kekeringan selama 3 bulan (kurang dari 50 mm) akan menurunkan produksi.
- Jumlah penyinaran matahari minimum 120 jam per bulannya, sehingga daerah yang selalu berawan kurang baik bagi tanaman kelapa.
- Kelembaban relatif yang dikehendaki berkisar antara 80 – 90 % dan minimum 65 %, Udara yang kering dapat menyebabkan kerontokan buah.
- Kelapa tumbuh baik pada ketinggian 0 – 200 m di atas permukaan laut. Sampai 600 m masih cukup baik, di atas itu tidak dianjurkan, karena di daerah ini suhu rendah.

II. Tanah :

- Tanaman kelapa menghendaki tanah yang gembur (tekstur berpasir) dan subur (cukup mengandung/tersedia unsur hara).
- Pengolahan tanah hanya bersifat sementara, dan kelapa membutuhkan drainase (pengatusan) dan aerasi (penghawaan) yang baik.

- Jeluk (kedalaman tanah) minimal 80 – 100 cm dengan topografi sebaiknya landai.
- Kelapa tumbuh subur pada pH 5 – 8 dan masih dapat hidup pada tanah-tanah yang agak asam.
- Tanah yang mengandung Fosfor dan Kalium sangat baik bagi pertanaman kelapa.

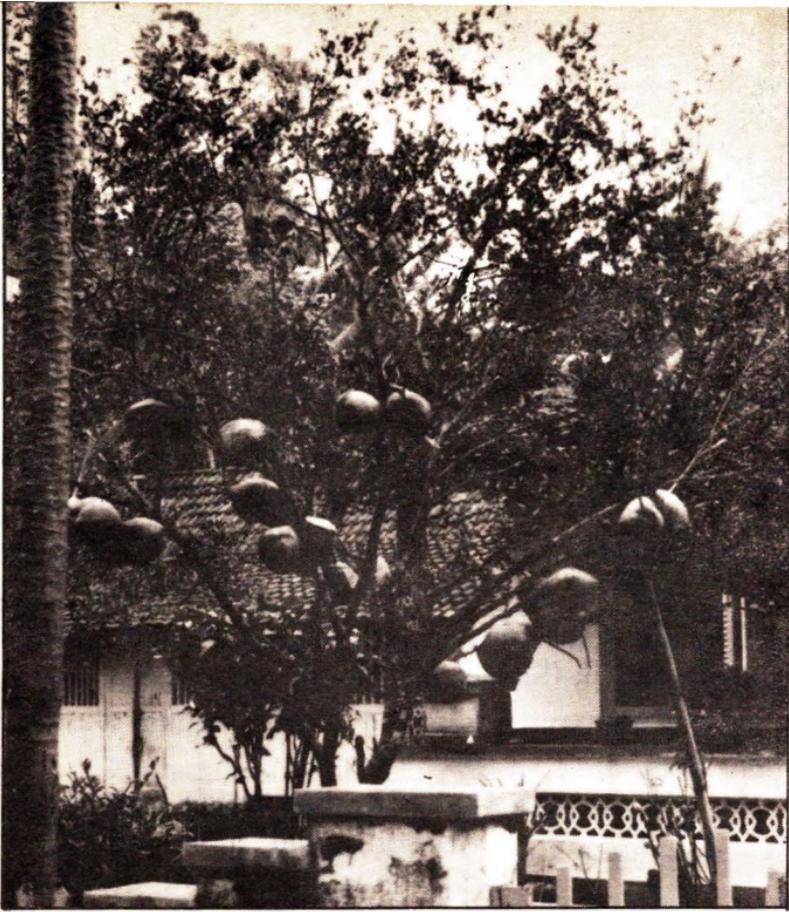
C. BAGAIMANA MENGUSA- HAKAN KELAPA ?

a. Pesemaian :

- Tempat untuk pesemaian hendaknya dipilih tanah yang gembur, subur dan dekat dengan sumber air untuk memudahkan penyiraman.
- Pengolahan tanah dilakukan 2 minggu sebelum membuat bedengan pesemaian.
- Bedengan dibuat dengan lebar 125 cm, tinggi 15 cm dan panjang menurut kebutuhan. Jarak antar bedengan 25 cm yang berfungsi juga sebagai pembuangan air.
- Setelah tanah siap, kelapa ditanam 0,5 bagian atau lebih, dan untuk 1 m² dapat disemaikan 30 – 40 butir kelapa.
- Pesemaian ini juga sering/dapat dilakukan dengan menggantungkan kelapa pada dahan pohon, supaya tidak diganggu anak-anak.
- Jika disemaikan pada musim kemarau, harus disiram.
- Setelah 3 minggu kelapa sudah mulai berkecambah, umur 2,5 bulan pindahkan ke pembibitan.

b. Pembibitan :

- Tanah untuk pembibitan dapat dipilhkan seperti tanah untuk pesemaian, dan untuk menambah kesuburan, dapat ditambah pupuk kandang 1,5 kg per m², yang diberikan bersama-sama pengolahan tanah.
- Bibit dipilih dari tempat pesemaian, lalu ditanam dengan cara membenamkannya dan minimal tempat tunas timbul harus terbenam.
- Jarak tanam untuk pembibitan 60. x 60 cm bentuk segi tiga sama sisi.
- Cara lain untuk pembibitan dengan kantong plastik (Sistem LPTI)
Caranya : – kantong plastik hitam ukuran : 60 x 60 cm.
 - kantong diisi tanah lapisan atas (topsoil), lalu bibit ditanam di dalamnya dan diatur penempatan antar kantong : 1 x 1 m.
- Pada musim kering, bibit harus disiram setiap hari, 4 liter per bibit. Setelah umur 4 bulan perlu dipupuk dengan campuran Urea, TSP dan KCl sebanyak 60 gr per bibit (perbandingan pupuk 1 : 2 : 1).
- Untuk mencegah serangan hama/penyakit, misalnya :
 - Serangan serangga atau ulat dan kutu daun, dapat disemprot dengan Insektisida, misalnya Azodrin 60,0,1 %.
 - untuk mencegah serangan cendawan, dapat disemprot dengan Fungsida, misalnya De-thane M. 45; 0,1 – 0,2 %.



Salah satu pesemaian yang dilakukan petani.

Untuk bibit yang akan dipindahkan ke pertanaman, perlu dipilih bibit yang baik.

Syarat-syarat kitri/bibit kelapa yang baik :

- Daun kitri cepat membelah.
- Jumlah helaian daunnya banyak, paling sedikit 6 daun pada umur 6 bulan.
- Pangkal batang besar, tegak dan tidak berlilin.
- Pelepah daun pendek, lebar dan kuat serta tumbuhnya rapat.

- Daun lebar dan berwarna hijau segar.
- Bebas dari hama dan penyakit.



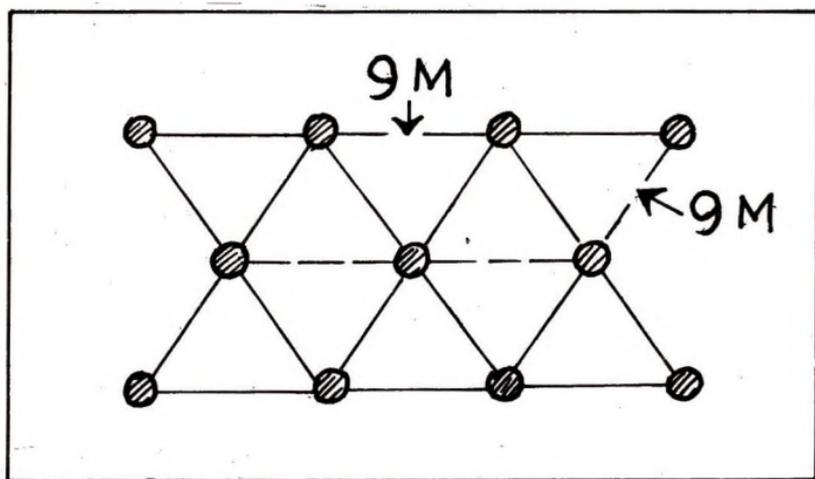
Pembibitan yang baik akan menghasilkan kitri yang baik.



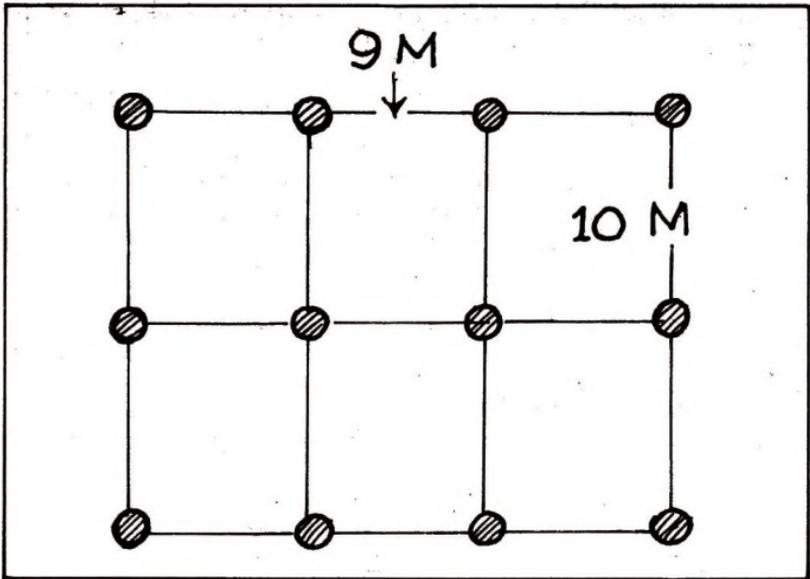
c. Penanaman :

1. Persiapan dan pembuatan lobang tanaman.

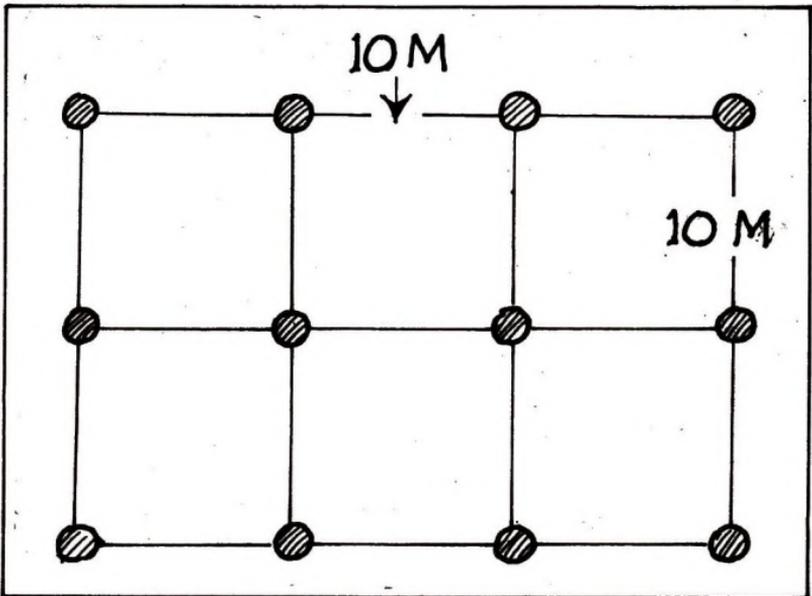
- Tanah yang akan ditanami kelapa dapat bekas padang alang-alang, hutan yang baru dibuka, daerah pantai/pasang surut, bekas tanaman lain atau mungkin bekas tanaman kelapa sendiri.
- Untuk tanaman kelapa, seperti juga tanaman yang lain yang memerlukan jarak tanam yang lebar, maka pengolahan tanah dapat dilakukan setelah penanaman.
Yang penting lobang penanaman perlu diolah lebih dahulu.
- Jarak tanam yang akan dipakai, ini tergantung dari tingkat kesuburan tanah. (Jarak tanam dapat : $9 \times 9 \text{ m}$; $9 \times 10 \text{ m}$ atau $10 \times 10 \text{ m}$).



Jarak tanam $9 \times 9 \text{ m}$



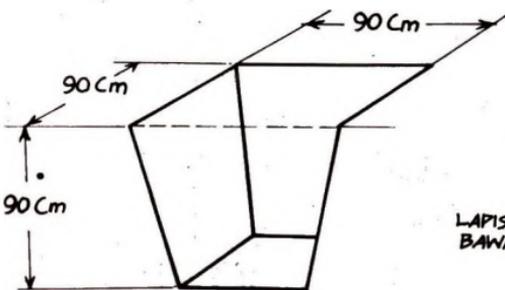
Jarak tanam 9 x 10 m



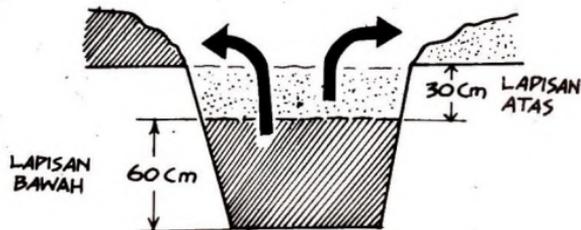
Jarak tanam 10 x 10 m

- Buatlah lobang tanaman sebulan sebelum penanaman.
- Ukuran lobang tanaman adalah : 90 x 90 x 90 cm (panjang, lebar dan dalam) untuk tanah-tanah yang gembur dan subur (pasiran), sedangkan untuk tanah-tanah yang berat (lempungan) misalnya tanah Lateritik, tanah Gromusol dan sebagainya, ukuran lobang 100 x 100 x 100 cm
- Pisahkan tanah galian lapisan atas (30 cm) tanah galian lapisan bawah.

UKURAN LOBANG 90 x 90 x 90 Cm



PISAHKAN LAPISAN TANAH ATAS DAN LAPISAN TANAH BAWAH



- Tanah galian dicampur dengan pupuk kandang/ kompos yang sudah masak dan bebas dari hama dan penyakit, 2 minggu sebelum tanam, kembalikan tanah galian ke dalam lobang dan biarkan turun dengan sendirinya (jangan dipadatkan).

2. Menanam :

- Tanamlah kitri (bibit kelapa) pada awal musim penghujan untuk menghindari matinya kitri karena kekeringan.
- Lobang tanaman yang siap ditanami itu digali bagian tengahnya secukupnya dan sebaiknya sehari sebelum tanam lobang tersebut diberi campuran pupuk Urea, TSP dan KC1 sebanyak 250 gr.
- Masukkan kitri yang sudah dipersiapkan ke dalam lobang dan diatur posisinya sehingga letak tunas itu betul-betul tegak. Kemudian lobang ditimbun dengan tanah dan dimanfaatkan dengan kaki agar kedudukan tanaman kuat.
- Bumbunlah tanah disekeliling lobang, untuk menghindari air yang berlebihan pada saat hujan lebat.

d. Pemupukan :

- Pemupukan terhadap tanaman kelapa sangat diperlukan untuk meningkatkan produktivitas kelapa.
- Dosis pemupukan kelapa tidak sama untuk tiap-tiap daerah, dan berbeda pula untuk umur tanaman kelapa.

- Dosis pemupukan kelapa untuk ke tiga unsur hara utama (N,P,K,) adalah sbb. :

Umur tanaman	Dosis (gr/pohon/tahun)		
	Urea	TSP	KCl
0 – 2 tahun	200	200	200
3 – 10 tahun	1000	750	1000
11 – 13 tahun	1500	1000	1500

Sumber : Anonim, 1979 (PT. PUSRI).

- Pemupukan sebaiknya dilakukan 2 kali, pada awal dan akhir musim penghujan.
- Cara pemupukan :
 - Pupuk diberikan ke dalam lobang yang dibuat mengelilingi tanaman dengan jarak sejauh tajuk daun pohon. Segera setelah pupuk diberikan, lobang ditutup kembali dengan tanah.

e. Pemeliharaan :

- Untuk menghindari kematian kitri akibat keke-
rangan di musim kemarau, perlu dilakukan penyiraman sampai kitri berumur 3 tahun, dan untuk tanaman yang mati harus segera diganti (disulam) sebelum tajuk tanaman saling menutupi.
- Lakukanlah penyiangan rumput atau tanaman pengganggu (gulma) yang ada disekitar kitri, bersamaan dengan pengolahan/penggemburan tanah.



Sampai umur 3 tahun nanti, kitri memerlukan pemeliharaan yang baik.

- Untuk mencegah dan mengurangi adanya erosi tanah, tanamlah tanaman penutup yang baik, yaitu *Centrosema* sp.
- Manfaatkanlah tanah-tanah diantara pohon-pohon kelapa dengan tanaman sela yang bukan merupakan saingan bagi tanaman kelapa, baik dalam unsur hara, air ataupun cahaya. Tanaman sela tersebut dapat berupa tanaman palawija (kacang tanah kedelai, jagung) atau pisang (bila tidak ditanami tanaman penutup tanah).

- Air yang menggenang di sekitar kitri/tanaman kelapa, akan dapat menyebabkan kematian. Mula-mula daun menguning, kemudian batang meruncing, buah berkurang. Lalu mati. Untuk itu buatlah saluran pengaliran yang baik, di sekeliling tanaman kelapa.

f. Pemungutan hasil :

- Tanaman kelapa dapat dipungut hasilnya sepanjang tahun. Umur kelapa yang akan dipetik tergantung kepada tujuannya.
 - a. Untuk mendapatkan daging buahnya yang masih muda dan manis, dipetik pada umur 6 – 8 bulan.
 - b. Untuk dijadikan kopra, dipetik pada umur 11 – 13 bulan.
 - c. Untuk dijadikan bibit, sebaiknya sampai umur yang tua yaitu umur 14 bulan.
- Pemetikan sebaiknya dilakukan 1 atau 2 bulan sekali, dengan memetik 1 sampai 2 tandan yang tertua.
- Cara memetik kelapa dapat dilakukan dengan dipanjat, diajul dengan galah, memakai beruk atau dibiarkan jatuh sendiri.
- Cara pemetikan dengan dibiarkan jatuh sendiri, tidak dianjurkan karena akan mengurangi kadar kopra.



Pemetikan Kelapa di ajul dengan galah

D. BEBERAPA MASALAH KELAPA

a. Iklim dan kesuburan tanah.

Kurangnya pengetahuan petani mengenal iklim dan kesuburan tanah menyebabkan petani sering salah dalam mengelola tanaman kelapa. Misalnya kurangnya pengetahuan petani tentang musim menyebabkan seringkali petani menanam kitri pada saat yang kurang tepat pada tanah yang sembarangan saja, sehingga sering terjadi kegagalan; Disamping itu musim kering yang berkepanjangan dan kurangnya perawatan/pemupukan pohon kelapa yang menyebabkan menurunnya hasil kelapa. Untuk itu perlu dilakukan usaha meningkatkan pengetahuan petani mengenai iklim dan kesuburan tanah dengan cara penyuluhan.

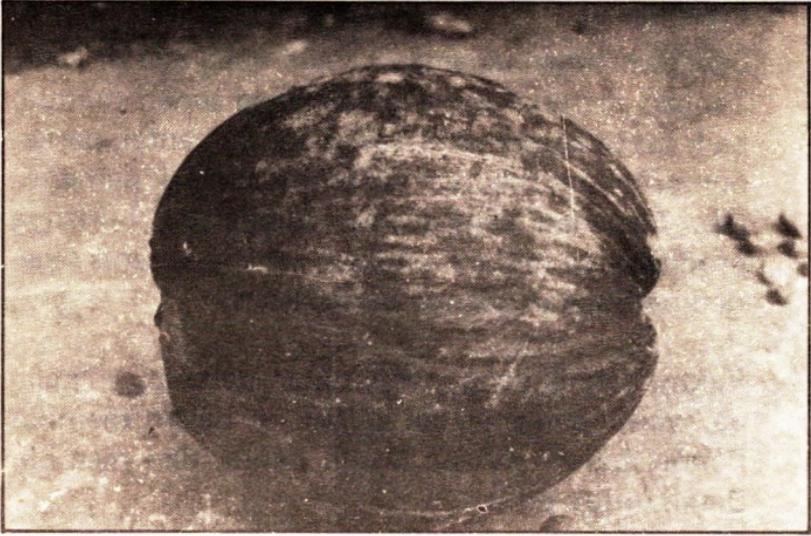
b. Peremajaan.

Sebagian besar tanaman kelapa yang ada di Jawa Tengah merupakan tanaman yang sudah tua-tua, baik itu tanaman yang ada di pantai-pantai, perkebunan rakyat maupun perkebunan milik pemerintah. Tanaman kelapa yang sudah tua, biasanya produksinya mulai menurun, sehingga harus segera dipersiapkan adanya peremajaan.

Faktor teknis yang menentukan peremajaan kelapa, yaitu pengetahuan petani di dalam memilih Pohon Induk Kelapa untuk benih, dan memilih Benih untuk bibit.

Syarat-syarat buah (benih) untuk bibit :

- Benih harus berasal dari pohon induk yang baik
- Bentuk benih bulat atau bulat agak lonjong, tergantung pada jenis tanamannya.
- Ukuran buah/benih sedang, kira-kira panjang 22 – 25 cm dan lebar 17 – 22 cm.
- Mempunyai bobot yang berat.
- Airnya cukup banyak.
- Cukup tua (matang); dipetik pada umur 14 bulan, cirinya 4/5 bagian kulit buahnya telah berwarna coklat.
- Kulit buah licin dan mulus.
- Buah kelapa untuk bibit yang dipilih dari pohon induk yang baik, diistirahatkan dulu sebelum disemaikan. Disimpan di tempat yang teduh, dengan pertukaran udara yang baik, selama 30 hari.



Kelapa untuk bibit, bentuknya bulat dengan kulit yang halus dan mulus.



Mempunyai bobot yang berat dengan daging buah yang tebal sangat baik untuk bibit

Syarat-syarat Pohon Induk Kelapa (PIK) :

- Umur pohon antara 20 – 40 tahun.
- Berproduksi tinggi antara 80 – 100 butir/pohon/tahun.
- Batangnya harus kokoh dan lurus.
- Tanaman harus bebas dari hama dan penyakit, (secara alamiah, sehat).
- Bentuk mahkota daun harus seperti payung terbuka, dilihat dari semua arah (Spherical atau semi spherical).
- Tangkai daun harus pendek dan kokoh serta helaiannya juga pendek dan kencang / tidak terkulai.
- Tangkai tandan buah harus pendek dan kokoh serta jumlahnya 8 – 10 buah per tandannya, sedangkan jumlah tandan keseluruhannya harus berkisar antara 12 – 16 tandan.
- Pohon induk dipilih menurut kondisi lapangan yang umum, tidak pada tempat-tempat yang kondisinya istimewa seperti di halaman rumah, dekat tumpukan kompos, dekat kolam air dan lain-lain, sehingga sifat-sifat yang ditunjukkannya betul-betul karena keunggulannya.

C. Hama dan penyakit :

Hama dan penyakit kelapa merupakan salah satu dari penurunan hasil kelapa. Untuk menjamin keberhasilan tanaman kelapa, perlu dilakukan usaha pengawasan dan pencegahan terhadap hama dan penyakit. Prinsip pencegahan adalah lebih baik dari pada penyembuhan tanaman yang telah terserang.



Pohon induk, batangnya harus kokoh, lurus dan bebas dari hama penyakit secara alamiah

Usaha pencegahan terhadap hama dan penyakit tanaman kelapa dapat dilakukan secara :

- Mekanis, yaitu dengan membunuh semua serangga penyebab kerusakan, Dapat dilakukan dengan penggropyokan, memasang jaring, pengasapan, dll.
- Kimia, merupakan pencegahan hama dan penyakit dengan menyemprotkan pestisida, secara teratur sebelum tanaman terserang.
- Kultur tehnis, dengan jalan mengikuti segala pedoman yang dianjurkan, seperti pemupukan, penyiangan, penggunaan bibit unggul, jarak tanam, dll.
- Biologis, yaitu dengan menggunakan serangga lain atau bakteri.

Beberapa hama dan penyakit yang menimbulkan masalah pada tanaman Kelapa, antara lain :

1. Hama :

a. Belalang Sexava.

- berwarna hijau, menyerang tanaman pada pagi hari, terutama daun-daun tua, sedangkan pada malam hari belalang istirahat di tanah.
- Pada serangan yang hebat, terutama di musim kemarau, dapat semua daun habis, tinggal lidinya saja.
- Pembrantasan :
 - Untuk areal pertanaman yang luas, semprotlah dari udara dengan Basudin 90

SCO/Ha, dengan jangka waktu ulang 2 bulan sekali.

- Semprotlah semak-semak di bawah pohon untuk membunuh belalang yang masih muda dengan Basudin 60 ec.
- Membor dan menyuntik pohon kelapa dengan Dimecron 50 SCW, 10 – 20 cc per pohon dan diulangi 2 bulan sekali.



Membor dan penyuntik pohon kelapa dengan pestisida untuk memberantas Belalang Sexava

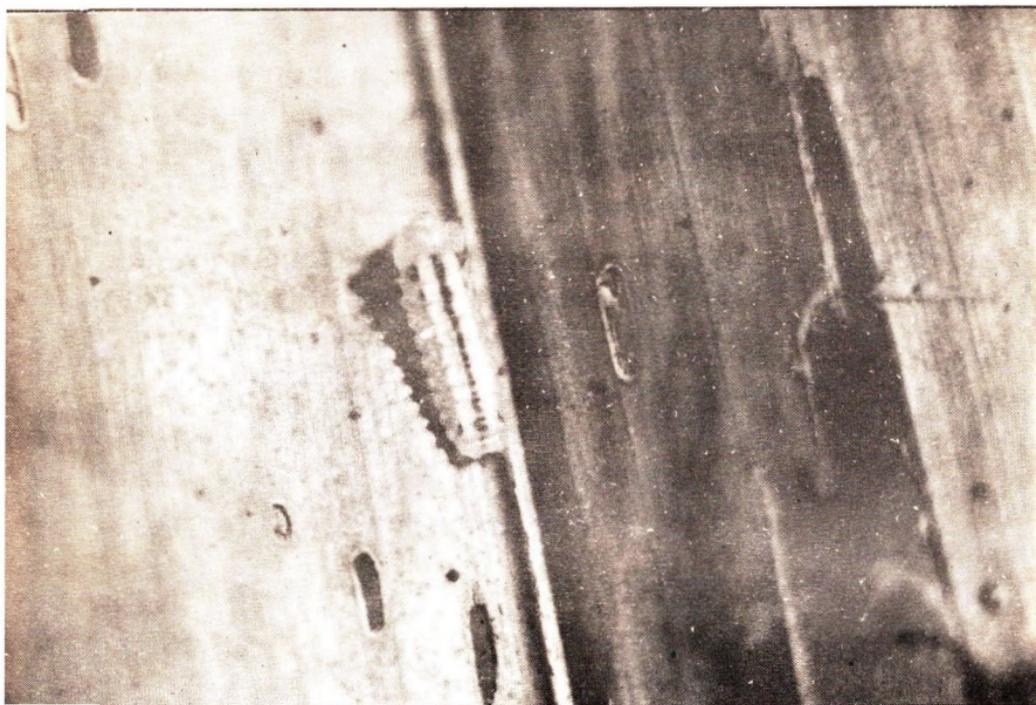
b. Kumbang badak/Kwang-wung (*Oryctes rhinoceros*).

- Kumbang berwarna hitam kecoklatan, bertelur di sampah, pupuk kandang/kompos dan sisa tanaman/kayu yang lapuk.
- Setelah telur menetas, ulat dan pupanya tetap di tempat.
- Kumbang dapat terbang dan menggerek pupus daun, hasil serangan terlihat dari daun seperti tergantung rapih berbentuk segitiga.
- Kerusakan daun ini akan menurunkan hasil, kadang-kadang titik tumbuh juga diserang sehingga tanaman mati.
- Pembrantasan :
 - Peliharalah kebersihan kebun dan tanaman, buanglah tapas di sekitar daun/tandan dan sampah disekeliling pohon.
 - Taburlah tajuk pohon dengan Basudin 10 G sebanyak 10–20 gr atau Furadan 3 G sebanyak 40–50 gr per pohon.
Lakukanlah 3 bulan sekali

c. Hama Artona (*Artona Catoxantha*).

- Ulat Artona warnanya menyolok dengan bintik-bintik dibadan, kupunya berwarna hitam kecoklatan dengan sayap pinggir bening, begitu juga badan bagian bawah.
- Menyerang daun kelapa, pada serangan yang hebat, buah muda menjadi rontok dan serangan biasanya terjadi pada awal dan akhir musim penghujan.

- Pembrantasan :
 - Membor dan menyuntik tanaman kelapa dengan insektisida.
Demicon 50 SCW dengan dosis 10–20 cc per pohon. Ulangi perlakuan ini 2 minggu sekali sampai tanaman bebas hama.
 - Lakukanlah pembrantasan secara biologis, mekanis dan kultur teknis secara terpadu.



Serangan Artona banyak merugikan petani kelapa

2. Penyakit :

a. Bud Rot (Busuk Tunas)

- Penyebabnya adalah cendawan *Phytophthora Palmivora*.
- Daun muda ditengah tajuk akan mengering dan coklat, lalu patah pada pangkalnya.
- Busuk pada pangkal daun akan menyebar ke seluruh pangkal daun lainnya.
- Pemberantasan :
 - Menjaga kebersihan kebun dan tanaman dan lakukanlah pencegahan secara kultur teknis.
 - Lakukan pemupukan tanaman untuk menambah unsur hara, dan semprotlah tanaman dengan fungisida secara teratur.

b. Red Ring Disease

- Penyebabnya sebangsa cacing *Rhadinophelus cocophilus*.
- Ujung daun yang tua bagian paling bawah menguning, lalu menyebar ke seluruh daun. Dapat pula menyerang daun yang muda.
- Pemberantasan :
 - Bersihkanlah tanah disekitar pohon dan semprotlah/taburkan Nematicida pada tanah tersebut dua kali setiap tahun.

c. Root Rot (Busuk Akar)

- Akar mengandung tanda-tanda kebusukan, berwarna coklat atau hitam pada bagian tertentu.

- Kulit di beberapa tempat terkelupas, kering dan mudah putus disebabkan oleh adanya jamur tertentu.
- Pembrantasan :
 - Bersihkanlah lingkungan tanaman (sanitasi)
 - Semprotlah dengan fungisida tertentu, misalnya Dithane M,45.

d. Peningkatan Produksi yang rendah.

Akhir-akhir ini Pemerintah berusaha untuk meningkatkan ekspor non-migas, termasuk kelapa. Akan tetapi kenaikan produksi kelapa yang tidak begitu besar, dan permintaan kelapa untuk memenuhi kebutuhan kelapa dalam negeri yang semakin meningkat, merupakan salah satu masalah kelapa yang kita hadapi.

Peningkatan produksi kelapa yang ada terlihat pada tabel berikut :

Produksi Perkebunan (Kelapa) Tahun 1979 s/d 1982.

Komoditi	Tahun (1.000 ton)				Kenaikan rata-rata 1979–1982
	1979	1980	1981	1982	
Kelapa	1.622,07	1.666,07	1.792,43	1.736,39	

Sumber : Direktorat Jendral Perkebunan

Peningkatan produksi tersebut di atas dirasa kurang memadai, sehingga dilakukan usaha-usaha untuk meningkatkan produksi kelapa lebih besar lagi, antara lain Pemerintah menganjurkan untuk melakukan peremajaan dengan menanami pekarangan/halaman rumah, dan batas-batas kebun dengan tanaman kelapa.



Peremajaan perlu dilakukan untuk mengganti tanaman yang telah tua serta untuk meningkatkan produksi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anonim; 1976; Kelapa; Departemen Pertanian; Jakarta; 40 h.
2. Anonim; 1979; Pedoman Bercocok Tanam Kelapa (Cocos nucifera, L); PT. Pupuk Sriwijaya; Jakarta; 15 h.
3. Anonim; 1983; Penyediaan Bahan Baku Industri Pertanian; Mekanlah Dirjen Perkebunan pada Peringatan Dwi Dasa Warsa FTP. UGM; Yogyakarta; 21 h.
4. Siswoputranto; 1976; Komoditi Ekspor Indonesia; PT. Gramedia; Jakarta; 310 h.
5. Soebroto; 1980; Budidaya Kelapa; Terate; Bandung; 35 h.



CATATAN :

CATATAN :



Seri : **PERKEBUNAN**
No.08/SNN/Brosur/83-84